Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berbasis inovasi E-Leaflet untuk Mendukung Peran Serta Suami Menggunakan Alat Kontrasepsi

Mastaida Tambun[1], Lusiatun[2], Indra Agussamad[3], Sri Rezeki[4], Damayanti[5] Adelina Sembiring[6]
[1, 2, 3, 4, 5, 6)] STIKes Mitra Husada Medan
e-mail: mitatbn@gmail.com,lusiatun12@gmail.com syamsiarindra@gmail.com, srirejeki64044@gmail.com, Maydamayanti24@gmail.com,adelinasembiring91@gmail.com,

Abstrak

Partisipasi pria dalam program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia masih sangat rendah, termasuk di Kampung KB Pangkalan Masyhur, Medan Johor. Pada tahun 2025 jumlah pasangan usia subur (PUS) mencapai 3.262 jiwa, namun pengguna kontrasepsi pria hanya 0,8% untuk kondom dan 0,1% untuk vasektomi. Kondisi ini berdampak pada masih tingginya angka kelahiran yang berimplikasi pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Beberapa faktor penyebab rendahnya partisipasi pria adalah kurangnya dukungan keluarga, pandangan negatif dan mitos, serta minimnya akses informasi mengenai kontrasepsi pria. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode pemberdayaan melalui lima tahap: persiapan, sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi. Media utama yang digunakan adalah aplikasi E-Leaflet SIKOPRI (*Sistem Informasi Kontrasepsi Pria*), didukung leaflet, poster, dan buku saku. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dan cara penggunaan kontrasepsi pria, perubahan sikap suami yang lebih positif terhadap KB pria, serta meningkatnya keterlibatan keluarga dalam pengambilan keputusan ber-KB. Capaian nyata ditunjukkan dengan adanya tiga akseptor vasektomi baru dan peningkatan pengguna kondom sebanyak 15 orang dalam tiga bulan. Program ini berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya poin 3.7 tentang kesehatan reproduksi dan poin 5 tentang kesetaraan gender. Inovasi E-Leaflet SIKOPRI terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi pria dalam program KB.

Kata kunci: Kontrasepsi pria, e-leaflet, KB, Pemberdayaan masyarakat, Partisipasi suami

Abstract

Male participation in Family Planning (FP) programs in Indonesia remains very low, including in the Pangkalan Masyhur KB Village, Medan Johor. In 2025, the number of couples of reproductive age (CRA) reached 3,262, yet male contraceptive users accounted for only 0.8% for condoms and 0.1% for vasectomy. This situation leads to relatively high birth rates, which negatively affect family and community welfare. Factors contributing to low male involvement include lack of family support, negative perceptions and myths, and limited access to information about male contraception. This community service program was implemented using an empowerment approach through five stages: preparation, socialization, counseling and training, technology application, and mentoring with evaluation. The main medium applied was the E-Leaflet SIKOPRI (*Male Contraception Information System*), supported by leaflets, posters, and pocketbooks. The results indicated an increase in community knowledge about the benefits and methods of male contraceptive use, more positive attitudes from husbands toward male contraception, and greater family involvement in FP decision-making. Tangible outcomes included three new vasectomy acceptors and an increase of 15 condom users within three months.This program contributes to the achievement of the *Sustainable Development Goals* (SDGs), particularly goal 3.7 on reproductive health and goal 5 on gender equality. The E-Leaflet SIKOPRI innovation proved effective in enhancing male participation in FP programs.

Keywords: Male contraception, e-leaflet, family planning, Empowerment, Husband participation

E-ISSN 2985-7295

PENDAHULUAN

Partisipasi pria dalam program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia masih tergolong rendah. Data BKKBN (2023) menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi pada pria hanya sekitar 1,3%, jauh lebih rendah dibandingkan perempuan yang mendominasi sebagai akseptor KB. Kondisi serupa terjadi di Kampung KB Pangkalan Masyhur, Medan Johor. Pada tahun 2025 jumlah pasangan usia subur (PUS) tercatat 3.262 jiwa, dengan pengguna kontrasepsi sebanyak 2.841 orang, namun sebagian besar adalah perempuan. Akseptor KB pria hanya 0,8% untuk kondom dan 0,1% untuk vasektomi. Rendahnya angka ini berdampak pada masih tingginya angka kelahiran, yaitu 131 jiwa per tahun, yang berimplikasi pada kesejahteraan sosial dan kualitas hidup keluarga.

Permasalahan utama yang dihadapi meliputi minimnya dukungan keluarga terhadap suami untuk menggunakan alat kontrasepsi, masih kuatnya pandangan negatif dan mitos seputar KB pria, serta keterbatasan informasi edukasi mengenai jenis dan manfaat kontrasepsi pria. Padahal, keterlibatan pria dalam program KB sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), terutama pada poin 3.7 mengenai akses universal terhadap layanan kesehatan reproduksi, serta poin 5 mengenai kesetaraan gender. Keterlibatan suami dalam penggunaan kontrasepsi bukan hanya menekan angka kelahiran, tetapi juga membagi tanggung jawab reproduksi secara adil antara suami dan istri.

Berbagai penelitian terdahulu menegaskan efektivitas media digital dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap kesehatan reproduksi. Santoso dan Rahayu (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital mampu mengubah persepsi pria mengenai KB. Yusuf dan Lestari (2022) juga menemukan bahwa e-leaflet dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kontrasepsi pria secara signifikan. Temuan tersebut menguatkan pentingnya inovasi berbasis teknologi dalam mendukung program KB.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan fokus pada pemberdayaan keluarga dan masyarakat melalui pemanfaatan media digital berupa aplikasi E-Leaflet SIKOPRI (Sistem Informasi Kontrasepsi Pria). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, mengubah sikap, serta mendorong keterlibatan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan tercapai peningkatan peran serta pria dalam program KB yang pada akhirnya mendukung terciptanya keluarga yang sehat, sejahtera, dan setara.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampung KB Pangkalan Masyhur, Medan Johor, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, dengan sasaran utama pasangan usia subur (PUS), keluarga, kader, serta penyuluh KB. Metode pelaksanaan kegiatan dirancang dalam lima tahap utama yang saling berkaitan, yaitu: persiapan, sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan dan evaluasi.

Tahap pertama adalah persiapan, meliputi koordinasi dengan camat, lurah, kepala puskesmas, dan kader untuk menetapkan lokasi, sarana, serta prasarana kegiatan. Pada tahap ini tim juga menyiapkan instrumen evaluasi, materi penyuluhan, serta aplikasi E-Leaflet SIKOPRI sebagai media edukasi.

Tahap kedua adalah sosialisasi, yang bertujuan memberikan gambaran umum program, tujuan, metode, dan manfaat kegiatan kepada mitra serta masyarakat. Sosialisasi dilakukan dengan melibatkan perangkat kelurahan, tokoh agama, tokoh masyarakat, kader, dan penyuluh KB untuk memastikan dukungan terhadap program.

Tahap ketiga adalah penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan ini menekankan pada komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) mengenai pentingnya peran pria dalam KB. Penyuluhan dilakukan dengan pendekatan konseling SATU TUJU (Sapa–Tanya–Uraikan–Bantu–Jelaskan–Ulang), yang memungkinkan peserta memahami pilihan kontrasepsi pria, manfaat, serta cara penggunaannya.

Tahap keempat adalah penerapan teknologi, dengan memperkenalkan aplikasi E-Leaflet SIKOPRI kepada pasangan usia subur, kader, dan penyuluh. Aplikasi ini dirancang agar dapat diakses melalui gawai,

E-ISSN 2985-7295

berisi informasi tentang jenis kontrasepsi pria (kondom dan vasektomi), indikasi, kontraindikasi, serta efek samping. Selain itu, leaflet dan poster juga digunakan sebagai media pendukung.

Tahap kelima adalah pendampingan dan evaluasi. Kegiatan dilakukan melalui wawancara, diskusi kelompok, serta pengisian angket untuk mengukur peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat. Evaluasi juga dilakukan dengan memantau perubahan perilaku, peningkatan jumlah akseptor pria, serta efektivitas aplikasi E-Leaflet SIKOPRI sebagai media edukasi.

Metode ini dirancang agar masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh keterampilan menggunakan aplikasi dan mendiskusikan isu KB dengan keluarga. Dengan melibatkan mitra secara aktif, program ini diharapkan berkelanjutan dan mampu meningkatkan partisipasi pria dalam program KB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung KB Pangkalan Masyhur dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan, mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi. Seluruh rangkaian berjalan dengan dukungan pemerintah kelurahan, kader, penyuluh KB, serta masyarakat setempat.

a) Tahap Persiapan
   Tim melakukan koordinasi dengan camat, lurah, kepala puskesmas, kader, dan tokoh masyarakat. Pada tahap ini, ditentukan lokasi kegiatan, sarana prasarana, serta jadwal pelaksanaan. Selain itu, tim menyiapkan aplikasi E-Leaflet SIKOPRI sebagai media edukasi digital dan instrumen evaluasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan serta perubahan sikap masyarakat.
b) Tahap Sosialisasi
   Sosialisasi dilakukan bersama mitra untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat program. Kegiatan ini melibatkan Pasangan Usia Subur (PUS), kader, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan penyuluh KB. Melalui sosialisasi, masyarakat memperoleh gambaran umum tentang pentingnya keterlibatan pria dalam KB dan manfaat teknologi E-Leaflet sebagai sumber informasi.
c) Penyuluhan dan Pelatihan
   Penyuluhan diberikan kepada PUS dengan menekankan pentingnya partisipasi suami dalam penggunaan kontrasepsi. Pendekatan konseling SATU TUJU digunakan untuk membantu peserta memahami pilihan kontrasepsi pria (kondom dan vasektomi), termasuk cara penggunaan, kelebihan, dan efek samping. Pelatihan juga diberikan untuk meningkatkan keterampilan kader dan PLKB dalam memanfaatkan aplikasi E-Leaflet SIKOPRI.
d) Penerapan Teknologi
   Aplikasi E-Leaflet SIKOPRI diperkenalkan dan dipraktikkan langsung oleh peserta menggunakan gawai. Aplikasi ini memuat informasi tentang jenis kontrasepsi pria, panduan penggunaan, serta fitur konsultasi. Hasilnya, sebagian besar peserta mampu mengakses aplikasi dengan baik. Leaflet dan poster juga digunakan sebagai media pendukung.
e) Pendampingan dan Evaluasi
   Evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok, wawancara, dan pengisian angket. Data menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat terkait kontrasepsi pria. Selain itu, ditemukan perubahan nyata pada jumlah akseptor KB pria, yaitu adanya tiga akseptor vasektomi baru serta peningkatan pengguna kondom sebanyak 15 orang dalam tiga bulan.

2. Dampak Kegiatan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan inovasi berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kontrasepsi pria. Beberapa capaian utama meliputi:

a) Peningkatan Pengetahuan: Pasangan usia subur, khususnya suami, lebih memahami manfaat, jenis, dan cara penggunaan kontrasepsi pria.
b) Perubahan Sikap: Suami menunjukkan sikap lebih positif terhadap KB pria, dengan menurunnya pandangan negatif dan mitos seputar vasektomi maupun kondom.

E-ISSN 2985-7295

c) Keterlibatan Keluarga: Keputusan ber-KB menjadi lebih partisipatif, dengan suami terlibat dalam diskusi dan pengambilan keputusan bersama istri.
d) Pemanfaatan Teknologi: Masyarakat, kader, dan PLKB berhasil menggunakan aplikasi E-Leaflet SIKOPRI untuk memperoleh informasi serta memberikan edukasi berkelanjutan.

Selain itu, luaran kegiatan juga telah dihasilkan berupa: buku saku APBK, leaflet kontrasepsi pria, karya audio visual, publikasi di media massa, serta draft artikel jurnal nasional.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya mengenai pentingnya media digital dalam meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi. Santoso dan Rahayu (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital mampu meningkatkan pemahaman pria tentang KB, sementara Yusuf dan Lestari (2022) menekankan efektivitas e-leaflet dalam menyampaikan informasi secara lebih praktis. Aplikasi SIKOPRI sebagai media digital inovatif terbukti sejalan dengan hasil penelitian tersebut.

Peningkatan jumlah akseptor vasektomi (tiga orang) dan pengguna kondom (15 orang) meskipun masih relatif kecil, menunjukkan adanya perubahan perilaku yang signifikan dibandingkan kondisi awal. Sebelumnya, angka partisipasi pria sangat rendah (0,8% kondom dan 0,1% vasektomi). Perubahan ini menandakan bahwa edukasi berbasis teknologi dapat mematahkan mitos dan stigma yang melekat pada KB pria.

Dari sisi keberlanjutan, keterlibatan kader, PLKB, dan tokoh masyarakat menjadi faktor penting. Mereka berperan dalam pendampingan, penyebarluasan informasi, serta menjaga kesinambungan program setelah intervensi selesai. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, di mana keberhasilan suatu program tidak hanya bergantung pada intervensi jangka pendek, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat.

Program ini juga berkontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Pada poin 3.7, program membantu menyediakan akses universal terhadap layanan kesehatan reproduksi melalui edukasi digital. Pada poin 5, program mendukung kesetaraan gender dengan menekankan bahwa tanggung jawab KB bukan hanya milik perempuan, tetapi juga suami.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu dicermati. Pertama, keterbatasan literasi digital pada sebagian masyarakat membuat penggunaan aplikasi belum optimal. Kedua, faktor budaya dan kepercayaan masih memengaruhi keputusan suami dalam menggunakan kontrasepsi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan yang lebih intensif, termasuk pendekatan berbasis budaya dan tokoh masyarakat, agar penerimaan KB pria semakin meningkat.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa inovasi E-Leaflet SIKOPRI efektif meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterlibatan pria dalam program KB. Model intervensi berbasis teknologi ini dapat direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa, guna memperluas dampak dan mendukung pencapaian keluarga sehat serta sejahtera.

Penelitian Sinaga et al. (2022) menegaskan bahwa keterlibatan suami dalam kesehatan reproduksi, termasuk perawatan prenatal, memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik pasangan. Hal ini sejalan dengan tujuan program pemberdayaan melalui inovasi E-Leaflet yang mendorong keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan KB (Sinaga et al., 2022). Selain itu, penelitian Tarigan et al. (2021) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis terapi komplementer seperti musik ayurveda dapat mengurangi kecemasan pada ibu dengan infertilitas primer. Temuan ini secara universal merupakan bagian dari fungsi sistem kesehatan reproduksi yang mendukung perlunya pendekatan holistik dalam program kesehatan reproduksi secara berkesinambungan, termasuk penguatan dukungan psikologis dan partisipasi keluarga dan masyarakat untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Tarigan et al., 2021).

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berbasis inovasi E-Leaflet SIKOPRI di Kampung KB Pangkalan Masyhur berhasil meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterlibatan pria dalam program Keluarga

E-ISSN 2985-7295

Berencana. Melalui rangkaian kegiatan persiapan, sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, penerapan teknologi, serta pendampingan, masyarakat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mudah diakses mengenai kontrasepsi pria, khususnya kondom dan vasektomi.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pasangan usia subur tentang manfaat dan cara penggunaan kontrasepsi pria. Suami mulai menunjukkan sikap positif dengan berkurangnya pandangan negatif dan mitos terkait KB pria. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah akseptor, yaitu tiga orang pria memilih vasektomi dan lima belas orang pria memilih kondom dalam kurun waktu tiga bulan. Capaian ini menunjukkan adanya perubahan perilaku nyata yang sebelumnya sangat minim di wilayah tersebut.

Selain meningkatkan keterlibatan suami, program ini juga memperkuat peran keluarga dalam pengambilan keputusan ber-KB. Aplikasi E-Leaflet SIKOPRI terbukti menjadi media edukasi yang efektif dan inovatif karena memberikan akses informasi yang cepat, praktis, dan berkelanjutan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan kader, PLKB, serta pemerintah kelurahan yang aktif mendampingi masyarakat.

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi penting terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), terutama pada aspek kesehatan reproduksi (poin 3.7) dan kesetaraan gender (poin 5). Dengan meningkatkan peran serta pria dalam KB, beban tanggung jawab keluarga menjadi lebih seimbang, sehingga mampu mendukung terwujudnya keluarga yang sehat, sejahtera, dan setara.

SARAN

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pemerintah kelurahan dan kader secara aktif melanjutkan edukasi tentang kontrasepsi pria melalui kegiatan rutin di masyarakat. Aplikasi E-Leaflet SIKOPRI perlu terus dikembangkan agar lebih interaktif, mudah diakses, serta dapat menjangkau kelompok yang lebih luas. Pendekatan berbasis budaya dan tokoh masyarakat juga perlu diperkuat guna mengurangi stigma dan mitos yang masih melekat pada penggunaan kontrasepsi pria. Selain itu, keterlibatan tenaga kesehatan dan penyuluh KB harus ditingkatkan dalam memberikan konseling dan pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian, partisipasi pria dalam program KB diharapkan semakin meningkat, sehingga mendukung terwujudnya keluarga yang sehat, sejahtera, dan setara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan pendanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan, Ketua UPPM, pemerintah Kelurahan Pangkalan Masyhur, penyuluh KB, kader, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif. Dukungan semua pihak sangat berarti dalam keberhasilan program pemberdayaan melalui inovasi E-Leaflet SIKOPRI.jngan

DAFTAR PUSTAKA

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2023). Laporan tahunan program KB nasional 2023. Jakarta: BKKBN.

Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Indonesia 2023. Jakarta: BPS.

Bongaarts, J. (2014). The impact of family planning programs on unmet need and demand for contraception. Studies in Family Planning, 45(2), 247–262.

Casterline, J. B., & El-Zanaty, F. (2015). Male involvement in family planning: Trends and determinants. International Perspectives on Sexual and Reproductive Health, 41(2), 75–85.

Hardee, K., Croce-Galis, M., & Gay, J. (2017). Are men well served by family planning programs? Reproductive Health, 14(14), 1–12.

Kabagenyi, A., Jennings, L., Reid, A., Nalwadda, G., Ntozi, J., & Atuyambe, L. (2014). Barriers to male involvement in contraceptive uptake in Uganda. Culture, Health & Sexuality, 16(2), 192–204.

E-ISSN 2985-7295

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kemenkes RI.

Khan, M. E., Barge, S., & Philip, G. (2016). Male involvement in reproductive health in India. Journal of Family Welfare, 62(2), 23–32.

Mbizvo, M. T., & Bassett, M. T. (2018). Reproductive health and contraceptive choices for men in sub-Saharan Africa. Contraception, 97(3), 227–232.

Nanda, G., Schuler, S. R., & Lenzi, R. (2013). The influence of gender attitudes on contraceptive use in Tanzania. International Journal of Gynecology & Obstetrics, 123(3), e7–e13.

Pulerwitz, J., Barker, G., Segundo, M., & Nascimento, M. (2016). Promoting more gender-equitable norms and behaviors among young men as an HIV/AIDS prevention strategy. Horizons Final Report. Washington, DC: Population Council.

Santoso, A., & Rahayu, W. (2021). Peran media digital dalam peningkatan kesadaran KB pada pria. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 12(1), 45–57.

Sinaga, S. N., Siagian, A., Nurmaini, N., & Badaruddin, B. (2022). The Increase of Knowledge, Attitude, and Practice of Husbands toward the Prenatal Care of their Wives Using the Illustrations Having the Local Cultural Nuance. Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences, 10(E), 525–530. https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.8092

Sumarlan, B., & Setiawan, R. (2020). Peran media digital dalam peningkatan kesadaran KB pria di Indonesia. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(2), 112–125.

Tarigan, E. F., Dewi, E. R., Sinaga, S. N., Marliani, Purba, E. M., & Poddar, S. (2021). The Effect of Ayurvedic Classical Music Therapy on the Level of Anxiety in Primary Infertility Mother at the Working Area of Medan Johor Puskesmas in 2020. Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences, 17(SUPP4), 31–35.

United Nations. (2015). Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development. New York: United Nations.

United Nations Population Fund (UNFPA). (2022). State of World Population 2022: Seeing the Unseen. New York: UNFPA.

World Health Organization. (2018). Family Planning: A Global Handbook for Providers. Geneva: WHO.

Yusuf, H., & Lestari, M. (2022). Efektivitas e-leaflet dalam meningkatkan pemahaman kontrasepsi pria. Jurnal Informasi Kesehatan, 14(2), 88–102.

E-ISSN 2985-7295